

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.⁵⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk mempelajari kondisi dan kehidupan Dusun Sumberarum dari, dengan dan oleh masyarakat. Karena PAR selalu berhubungan dengan partisipasi, riset dan aksi.⁵⁵

Menurut beberapa tokoh ahli dalam PAR, pendekatan PAR yang dikemukakan oleh Yoland Wadword adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang

⁵⁴ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat* (Surabaya: LPPM UINSA, 2016). Hal. 90.

⁵⁵ Ibid.

berada pada kondisi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.⁵⁶

Intinya pendekatan PAR yang ditekankan adalah keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan. Pendekatan PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.⁵⁷ Pendekatan PAR bertujuan untuk menjadikan masyarakat peneliti, perencana, pengawas, dan pelaksana program pembangunan dari masalah hegemoni yang terjadi, bukan sekedar sebagai obyek peneliti atau pembangunan.

Tabel: 3.1

Kriteria Selama Proses Pendampingan

No.	Kriteria	PAR
1.	Tujuan Utama	Pemberdayaan masyarakat setempat
2.	Titik berat pengguna	Fasilitator, partisipatif
3.	Potensi sumber informasi	Kemampuan masyarakat setempat
4.	Titik berat pemberdayaan	Perilaku
5.	Hasil jangka panjang	Kelembagaan dan tindakan masyarakat jangka panjang

Sumber: Data yang diolah dari Modul PAR

Dalam pendekatan ini tujuan utama yaitu pemberdayaan masyarakat dengan menekankan pada bentuk partisipatif dengan mengandalkan potensi sumber informasi yakni dari kemampuan masyarakat setempat.

⁵⁶ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat* (Surabaya: LPPM UINSA, 2016). Hal. 90-91.

⁵⁷ Ibid.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan dengan mengambil ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Pola bertahan masyarakat dari kehidupan industrialisasi di Dusun Sumberarum.
2. Pola pemberdayaan masyarakat korban dampak industri PT Semen Indonesia di Dusun Sumberarum
3. Perubahan sosial hasil dari proses pendampingan pada masyarakat Dusun Sumberarum.

C. Prosedur Penelitian Untuk Pendampingan

Berikut adalah prosedur-prosedur dengan pendekatan PAR yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses pendampingan di lapangan:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami kondisi masyarakat baik secara sosial, pertanian, ekonomi, kesehatan, budaya, pendidikan, mata pencaharian masyarakat, maupun agama. Sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan realasi sosial yang terjadi dari data pemetaan berbagai persoalan di atas. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat

langsung) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan, kelompok budaya dan kelompok ekonomi.⁵⁸

2. Inkulturasi

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Hal ini dengan menggunakan pendekatan melalui kegiatan yang membaaur dimasyarakat, mengikuti kegiatan rutin sosial masyarakat seperti arisan, turun langsung ke rumah masyarakat terutama masyarakat sasaran pendampingan, maupun masuk dalam pekerjaan dan kegiatan masyarakat sehari-harinya.

3. *Meeting of Mind* (penyatuan gagasan/pikiran)

Merupakan penyatuan pikiran antara masyarakat dan peneliti. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalah dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Penyatuan pikiran dapat terwujud melalui proses diskusi bersama, kegiatan bersama antara peneliti maupun masyarakat.

4. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial.

Bersama komunitas peneliti mengagendakan program riset melalui teknik PRA untuk memahami persoalan masyarakat, yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sekaligus merintis membangun kelompok

⁵⁸ Ibid, Hal.104.

komunitas. Termasuk menentukan pertemuan rutin untuk diskusi bersama, kegiatan aksi, maupun kegiatan pembelajaran.

5. Pemetaan Partisipatif

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah Dusun Sumberarum baik secara demografi, pertanian, kondisi perekonomian masyarakat, berapa banyak masyarakat yang menjadi pemulung, pendidikan masyarakat pemulung, kesehatan pemulung maupun persoalan yang dialami masyarakat seperti kerusakan lingkungan dan pemudaran sosial .

6. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Setelah masyarakat melakukan proses diskusi yang panjang sampai tercepainya *meeting of mind* sampai muncul kesadaran kritis untuk berubah. Dari hal tersebut masyarakat dan peneliti menentukan masalah utama yang terjadi dan harus diselesaikan.

7. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan selama proses pendampingan.

8. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan. Seperti membangun kerjasama dengan kepala dusun untuk memfasilitasi setiap program yang akan dilaksanakan maupun dengan pihak luar untuk mendukung program yang ada.

9. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara partisipatif antara peneliti dan masyarakat. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat untuk kedepannya.. Sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dan akhirnya akan muncul *local leader* untuk keberlanjutan program yang direncanakan. Aksi perubahan ini murni untuk pembelaan masyarakat bukan atas dasar kepentingan lain.

10. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok masyarakat yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Seperti membentuk sekolah non formal untuk anak-anak dari pemulung yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau sama sekali tidak merasakan bangku sekolah. selain itu kelompok lembaga juga sekaligus sebagai pusat belajar masyarakat dalam memahami setiap persoalan yang ada.

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari kelanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan aksi perubahan.⁵⁹ Bagi peneliti keberhasilan gerakan juga ditentukan dengan adanya perubahan yang lebih baik, masyarakat mandiri dan berdaya. Dari komunitas gemar ngaji, berbagai kegiatan untuk menyelamatkan masyarakat sudah direncanakan atas inisiasi mereka sendiri. Walaupun peneliti sudah selesai melakukan pendampingan.

D. Subjek Dampingan

Subjek dampingan dalam hal ini yaitu masyarakat Dusun Sumberarum khususnya masyarakat menengah kebawah yang merasakan langsung dampak dari pembangunan industri pabrik semen. Karena pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan PAR yang menekankan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Karena Penelitian ini menggunakan pendekatan PAR, maka teknik pengumpulan data dengan alternatif *Participatory Rural Appraisal (PRA)* diantaranya sebagai berikut:

⁵⁹ Ibid, Hal :104-108.

a. Pemetaan

Teknik Pemetaan ini digunakan untuk memetakan kondisi Dusun Sumberarrum, perekonomian masyarakat, jumlah masyarakat marginal yang ada di Desa Sumberarum, pemetaan pendidikan masyarakat, pemetaan aset masyarakat yang hilang serta kegiatan yang berkaitan dengan kasus yang ada.

b. *Transect*

Transek secara terminologi adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim dan narasumber yaitu tokoh masyarakat sekaligus dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung untuk berjalan menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, sawah, tegal yang menjadi aset masyarakat. Transectoral (penelusuran desa) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung terhadap lingkungan dan keadaan sumber daya alam yang ada. Transect digunakan untuk memetakan beberapa aset yang ada di Dusun Sumberarrum seperti tata guna lahan sawah, tegal dan lain sebagainya.

c. *Focus Group Discussion (FGD)*

Sebuah forum diskusi kelompok sekitar 6-30 orang yang dipandu oleh moderator untuk pengungkapan konsep, pandangan, penggalian data dan keyakinan atau kepercayaan diantara para peserta diskusi. Kegiatan ini untuk mencapai tahap *meeting of mind* antara peneliti dan masyarakat sampai proses penyadaran. Forum ini juga sekaligus sebagai media awal setiap kegiatan yang akan dilakukan.

d. *Season Calender*

Sebagai terminologi dalam teknik PRA arti seasonal calender adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram.⁶⁰ Seperti kalender musim pertanian atau kegiatan sosial yang mempengaruhi perekonomian masyarakat.

e. Wawancara Semi Terstruktur

Metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung namun tidak keluar dari konsep yang dibutuhkan.

f. Survey Rumah Tangga

Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui pengeluaran tingkat belanja sosial, kesehatan, pangan, belanja kesehatan maupun pengeluaran untuk kegiatan sosial dll. Teknik ini akan menghasilkan gambaran kehidupan masyarakat setiap rumah tangga.⁶¹

2. Sumber Data

Penulis mengumpulkan dua jenis data untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini digali dari masyarakat korban dampak industri pabrik semen. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai oleh penulis merupakan sumber data utama atau primer.

⁶⁰ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat* (Surabaya: LPPM UINSA, 2016). Hal. 165.

⁶¹ *Ibid*, Hal, 155.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis tau melalui perekaman video, foto atau film. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

b. Data Sekunder

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari data sekunder atau data tertulis dapat dibagi atas sumber transek, survey rumah tangga, data pemetaan buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, foto maupun data statistik. Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disampaikan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini adalah teknik analisis PAR.

1. Seperti analisis sejarah untuk mengetahui keadaan masa lalu atau kejadian penting agar dapat diketahui perubahan apa saja yang terjadi dalam kurun waktu yang ditentukan.⁶² Analisis *timeline* ini peneliti gunakan untuk mengetahui kejadian yang sudah berlalu atau terjadi dalam kerusakan lingkungan dan menurunnya budaya lokal masyarakat.

⁶² Ibid, Hal.175.

2. Analisis *trend and change* untuk mengetahui seberapa besar dampak perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun, serta analisis harian untuk mengetahui apa saja kegiatan masyarakat dalam sehari-harinya. Analisis ini peneliti gunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari ketahun ketahun untuk penyusutan lahan yang ada di Dusun Sumberarum, perubahan pada aspek akses pekerjaan dan analisa hilangnya karakter budaya masyarakat lokal.
3. Analisis sistem/kuasa untuk mengetahui atau menganalisis siapa saja yang berperan penting untuk mempengaruhi masyarakat. Analisa ini peneliti gunakan untuk mengetahui siapa yang paling berkuasa untuk mengambil manfaat dari Sumber Daya Alam yang ada dan siapa paling berperan mengenai masalah yang terjadi.
4. Analisis model dan analisis institusional untuk mengetahui akar penyebab permasalahan dan untuk menganalisis siapa saja yang turut ikut serta menikmati keadaan ketidakberdayaan masyarakat korban industri pabrik semen.
5. Analisis tata kelola untuk mengetahui siapa saja yang mengelola SDA yang ada, tata manfaat untuk mengetahui siapa saja yang memanfaatkan dan mengambil manfaat dari SDA yang ada di Desa Sumberarum sekaligus tata milik untuk mengetahui siapa saja yang mengambil alih atau merasa memiliki SDA yang ada. Semua model analisis itu sangat membantu atau diperlukan untuk mengetahui pangkal problem yang ada.

G. Teknik Validasi Data

Untuk teknik validasi data, peneliti menggunakan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang diperoleh dari wawancara akan dicek oleh peneliti melalui dokumentasi atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini adalah ibu-ibu atau petani lain di dusun wilayah Sumberarum. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda yang dilakukan secara berulang-ulang.⁶³

H. Stakholder Penelitian dan Pemberdayaan

Pada dasarnya untuk membuka lokasi yang dijadikan kawasan pemberdayaan adalah pemerintahan di tingkat desa. Keputusan yang utama berada pada pemerintah desa. Jika pemerintah desa belum menyetujui, maka

⁶³ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011). Hal:167

